



## PENDAHULUAN

Oboe adalah instrumen tiup kayu yang menggunakan dua bilah bambu untuk sumber suaranya. Philip Bate (1984:792) menyebutkan bahwa instrumen diklasifikasi golongannya oleh Hornbostel dan Sachs yang disebut *aerophone* instrumen yang sumber suaranya menggunakan udara. Oboe pertama kali diciptakan di Inggris pada pertengahan abad XVII yaitu berbentuk *chronicle cylinder* (kerucut) yang terbagi dalam 3 bagian yang bisa dipisahkan *head joint* (bagian paling atas dari Oboe), *lower joint* (bagian tengah Oboe), dan *bell* (bagian bawah pada Oboe). Oboe dalam bahasa Inggrisnya berasal dari serapan bahasa Perancis yaitu *hautbois* (cara pengucapannya: Otboa) yang berarti *highwood*, kata *highwood* berarti kuat atau mempunyai kedudukan yang tinggi. Anthony Baines (1963:91) menyebutkan bahwa Oboe terdiri dari tabung ramping kayu keras namun kadang-kadang dari ebonit, plastik atau logam dan di tahun-tahun sebelumnya berbahan dari *rosewood*, *boxwood* atau kayu dari pohon buah, ada juga yang terbuat dari *African Blackwood* atau disebut juga *grenadille*, keras, tebal. Kayu ini berasal dari Afrika Tengah atau Madagaskar, kecoklatan ketika habis dipotong, namun hitam pekat setelah dipoles atau terkena paparan sinar matahari.

Bermain Oboe mempunyai dua keterampilan yang berbeda yaitu cara memainkan Oboe dan pembuatan reed Oboe tersebut. Oboe sendiri adalah keluarga instrumen *double-reed* seperti Oboe, *Cor Anglais*, Bassoon yang memproduksi suara menggunakan *double-reed*. Struktur dasar dari reed sendiri ialah dua bilah *cane* atau bambu yang berbentuk melengkung kemudian diikat bersama dengan *staple*. Reed Oboe awalnya terbuat dari tumbuhan semi-tropis yaitu *Arundo Donax* atau *Arundo Sativa* sering disebut *bamboo cane*, yang tumbuh di daerah Prancis, Spanyol dan Asia. Permainan Oboe itu sangat memerlukan reed Oboe yang sesuai atau nyaman dengan bentuk ambasir pemain dan keadaan reed Oboe yang tidak bermasalah dalam kata lain nyaman terhadap pemain Oboe tersebut. Maka dari itu pemain Oboe sangat disarankan untuk bisa membuat reed Oboe sendiri supaya dapat membuat reed Oboe yang sesuai dengan keinginan, karena pada saat pembuatan reed Oboe sendiri dapat menentukan warna suara, tebal tipis reed tersebut.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif analisis, karena data yang diungkapkan tidak memaparkan bilangan atau jumlah tetapi berupa uraian dan informasi-informasi mengenai suatu keadaan. Menurut Sugiyono (2013:15) metode kualitatif adalah metode yang menggunakan obyek yang bersifat alamiah (obyek apa adanya). Adapun metode penelitian ini dilaksanakan sebagai berikut:

### Penyusunan Data

- a. Studi Pustaka, untuk membaca dan mencari sumber-sumber data berupa buku-buku yang relevan sebagai bahan informasi dan berbagai gaya pembuatan reed Oboe yang akan diacukan sebagai acuan penelitian.
- b. Observasi, penulis langsung mengamati pembuatan reed gaya Amerika dari Pierre Roy dengan beberapa sumber yang ahli dalam bidangnya dan membuat reed Oboe gaya Amerika secara langsung.
- c. Wawancara, tanya jawab dengan Pierre Roy dan beberapa para ahli di bidang reed Oboe.

Proses *scraping* sendiri adalah pengerikan pada kedua sisi bambu pada reed yang sudah melalui proses pengikatan dengan *staple*. Proses *scraping* ini dilakukan untuk menimbulkan getaran pada *cane* yang intinya sebagai penghasil suara dari reed tersebut dan sumber bunyi dari

oboe. Proses *scraping* sendiri adalah pengerikan pada kedua sisi bambu pada reed yang sudah melalui proses pengikatan dengan *staple*. Proses *scraping* ini dilakukan untuk menimbulkan getaran pada *cane* yang intinya sebagai penghasil suara dari reed tersebut dan sumber bunyi dari Oboe. Dalam pembuatan reed Oboe sendiri terdapat banyak gaya pembuatan yang yaitu Gaya Perancis, Gaya Amerika, Gaya Inggris, Gaya Belanda, *The Viennese style* dan *A Borderline style* (Jerman). Namun dalam artikel ini penulis hanya akan menggunakan *scraping* reed Oboe gaya Amerika adalah gaya dominan dipakai oleh pemain Oboe profesional Gaya proses *scraping* yang pengerjaannya dari gaya Prancis yang kemudian dimodifikasi, hasilnya bisa menjadi mudah untuk ditiup dan mempunyai bentuk *scraping* yang unik.

Penelitian ini yang berjudul proses *scraping* pembuatan reed Oboe gaya Amerika untuk pemain Oboe ini penting, karena masih kurangnya panduan-panduan pembuatan reed Oboe untuk pemain Oboe, terutama bagi pelajar yang ingin mempelajari pembuatan reed Oboe. Dianjurkan juga untuk pemain Oboe yang masih awal untuk menggunakan reed Oboe dengan *scraping* gaya Amerika karena mudah untuk menemukan warna suara, *pitch*, kelenturan pada reed yang terjangkau, dinamika, dan artikulasi. Masih banyaknya pemain Oboe yang masih awal belajar kurang akan pengetahuan tentang adanya macam-macam gaya pembuatan reed Oboe. Penelitian ini menitik beratkan pada topik pembuatan reed Oboe dari awal bentuk *cane* yang masih berbentuk bambu hingga proses *scraping* terutama gaya Amerika.

## SEJARAH OBOE

Instrumen Oboe paling awal dikenal tahun 800SM. Ahli sejarah Kurt Sach menduga bahwa tulisan paku yang terdapat di *Univeristy Museum of Philadelpia*, yang menguraikan tentang upacara pemakaman Kerajaan Sumeria, mengikutsertakan beberapa pemain Oboe. Dugaan ini didasarkan pada tulisan paku di atas, disitu terdapat instrumen musik yang terdiri dari dua pipa yang bentuknya bersimpangan seperti lazimnya bentuk instrumen Oboe di masa awal. Leon Goossens & Edwin Roxburgh (1997:5) menyebutkan bahwa selain itu dikuatkan dengan adanya benda temuan yang berbentuk sebuah pasangan yang hampir serupa dengan instrumen Oboe di Mesir yang ditemukan oleh Sir Leonard Wooly di daerah Ur. Instrumen ini adalah *surna* yaitu awal mula instrumen *double reed* terbuat dari kayu dengan 6 lubang sampai 7 lubang berbentuk *conical of bore* dengan *bell* yang menyerupai *bell* trumpet. Suara dari instrumen *surna* bisa bervariasi, tergantung seberapa keras instrumen itu ditiup dan bahan apa yang digunakan untuk reed tersebut. David Ledet (1981:34) menyebutkan bahwa reed *surna* bisa terbuat dari gelagah dari tebu, tangkai jagung dan daun jerami. Instrumen *double reed* berkembang pesat di abad ke XVII, serta digunakan dalam berbagai cara yaitu:

1. *Cylindrical* dengan reed yang disisipkan,
2. *Conical* dengan reed yang disisipkan,
3. *Cylindrical* dengan reed di bibir,
4. *Conical* dengan reed di bibir.

Philip Bate, *et al* (1984:24) sependapat bahwa dari keempat kelompok tersebut, juga termasuk Fagot primitif, *Pomner* tabung lurus dan *Shawn* yang merupakan instrumen awal Oboe. Oboe in C (Oboe) instrumen yang sudah pada umunya sudah dikenal pada abad XVII berbentuk *chronicle cylinder* (kerucut) yang terbagi dalam 3 bagian yang bisa dipisahkan *head joint* (bagian paling atas dari Oboe), *lower joint* (bagian tengah Oboe), dan *bell* (bagian bawah pada Oboe). Anthony Baines (1963:91) menyebutkan bahwa Oboe terdiri dari tabung ramping kayu keras yang (kadang-kadang dari ebonit, plastik atau logam dan di tahun-tahun sebelumnya berbahan

dari *rosewood*, *boxwood* atau kayu dari pohon buah) terbuat dari *African Blackwood* atau disebut juga *grenadille*, keras, tebal.

## PENGERTIAN REED OBOE

Reed yang digunakan instrumen Oboe masuk dalam kategori *double reed* seperti yang digunakan juga pada Fagot. Pembuatan dasar dari bentuk reed Oboe sendiri hampir sama dengan Bassoon atau Fagot namun bedanya reed Oboe terbuat dari 2 sisi *cane* atau bilah bambu yang sejajar diikatkan pada pipa silinder yang dinamakan *staple* dalam proses ini dinamakan *tying* atau pengikatan reed ke *staple*, digambarkan panjang reed Oboe 7 centimeter dan lebar 7 milimeter. Bambu yang digunakan untuk membuat reed Oboe adalah *Arundo donax*. Reed Oboe terdiri dari beberapa bagian, tiap bagian mempunyai peran yang berbeda-beda, berikut adalah bagian-bagian dari reed Oboe:

1. *Cork*, bagian reed Oboe yang paling bawah merupakan spon keras yang membalut logam pada *staple*, gunanya untuk menanggulangi kebocoran pada saat *staple* ditancapkan pada *head joint* Oboe. *Cork* ini biasanya terbuat dari kulit pohon ek.
2. *String*, merupakan tali nilon yang berfungsi sebagai pengikat reed pada *staple*.
3. *Cane*, bagian atas dari reed Oboe yang terbuat dari bambu *arundo donax*. *Cane* diikatkan pada *staple* dengan kedua sisi yang sejajar. *Cane* sendiri mempunyai peran penting sebagai penghasil suara pada Oboe setelah melalui proses *scraping*.
4. *Staple*, terbuat dari logam atau kuningan dengan berbentuk kerucut, berbalut *cork* pada bagian bawahnya. Bagian ini berfungsi sebagai penyalur getaran dari *cane* masuk ke Oboe.

## HASIL PENELITIAN

Pembuatan reed Oboe ini mempunyai dua tahapan untuk menghasilkan reed Oboe yang sesuai dengan keinginan pembuat. Pembagian tahap ini dibagi menjadi dua tahapan yaitu tahapan persiapan material dan tahap perangkaian material. Tahap persiapan material meliputi proses *splitting*, *gouging*, *marking*, *bending* dan *shaping*, sedangkan proses perakitan material meliputi proses *tying*, *separating*, dan *scraping*. Tentunya, pembuatan reed Oboe adalah keuntungan untuk pemain Oboe. Menciptakan reed agar sesuai dengan instrumen, ambisir, dan kapasitas fisik atau menyesuaikan diri sendiri sesuatu hal yang diinginkan oleh pemain Oboe. Namun pemain Oboe juga harus mengerti dengan karakter-karakter dasar dalam reed Oboe dan dapat menganalisisnya, oleh karena itu sangat dibutuhkan pengalaman dan jam terbang yang bertahun-tahun agar bisa mencapainya.

Pembuatan reed Oboe akan melalui tahap persiapan material yang sangat dibutuhkan untuk memilah *cane* yang layak untuk dijadikan reed, perlu ketelitian dan kesabaran dalam proses ini. Diawali dengan proses *splitting* yaitu memilih *cane* atau bilah bambu yang masih berbentuk tabung lalu diukur untuk mengetahui diameter bambu tersebut, lalu dibelah menjadi tiga bagian bilah bambu, supaya terbentuk *cane* yang tidak berbentuk melengkung lagi namun sedikit lebih datar. Alat potongnya bernama *fleche* sering juga disebut *splitter*. Dengan cara memasukan alat *splitter* kedalam rongga *cane* tersebut yang berbentuk tabung. Proses *splitting* ini lebih mudah dilakukan dan lebih akurat jika *cane* dalam keadaan kering, namun tidak ada salahnya jika membelahnya dalam keadaan basah. Bentuk dari *cane* yang masih berbentuk tabung tidak selalu bulat dan tergantung dari tekanan membelahnya saat proses *splitting*. Lebih baik pengukuran diameter dilakukan setelah proses *splitting*. Alat ukur yang digunakan dalam hitungan sepersepuluh milimeter. Idealnya, diameter dari *cane* tersebut yang sesuai dengan pisau

dan *bed cane* dalam mesin *gouger* agar berfungsi sesuai dengan desainnya dengan ukuran 10 hingga 11 milimeter. *Cane* harus lurus dalam tiga dimensi: bila dilihat dari ujungnya (melihat bagian bawah potongan *cane* seperti membidik dengan senapan), bila dilihat dari samping (untuk memastikan tidak terpelintir), dan saat meletakkan bilah bambu dengan posisi bagian kulit berada di bawah pada permukaan yang rata. Tes terakhir *cane* tersebut harus terbaring rata sepanjang *cane* tersebut.

Selanjutnya proses *gouging*, sebelum masuk proses ini *cane* direndam ke dalam air hangat untuk melunakan dan melenturkan bagian *cane* selama 1 sampai 2 jam. Terdapat proses *pre-gouging* sebelumnya karena *cane* tersebut masih sangat tebal, terutama untuk memeriksa panjang bilah bambu tersebut. *Cane* dipangkas menggunakan alat *guillotine* dengan panjang yang sesuai *gouger bed* (tempat meletakkan *cane* pada saat proses *gouging*.) Setelah bilah bambu direndam, masuk ke dalam proses selanjutnya yaitu *gouging*. Proses ini menggunakan *gouging machine* atau *gougers*. Mesin *gouging* ini mengikuti dua sistem desain dasar. Salah satunya memiliki kelengkungan pisau yang merupakan bagian lingkaran sering disebut juga dengan desain radius tunggal. Sistem yang kedua memiliki kelengkungan yang merupakan bagian dari elips sering disebut juga dengan desain radius ganda. Perbedaan dari dua sistem ini ialah jika berbentuk lingkaran akan bekerja dua kali atau lebih dari pada menggunakan desain bentuk elips yang lebih efisien. Kali ini proses *gouging* ini akan menggunakan desain radius ganda, dalam proses ini yang akan menentukan tebal tipisnya *cane* dan garis bentuknya, dengan cara menyerut bagian sisi dalam *cane* tersebut dan bisa juga untuk meratakan sisi yang diserut. Penyerutan *cane* ini dengan cara searah dan dilakukan dengan 6 kali penyerutan hingga lebih, begitu juga dibalik sisi ujungnya yang awalnya menjadi akhir sekarang menjadi sisi awal penyerutan hingga sudah terasa tipis bagian yang diserut. Jika serpihan *cane* ini lepas landas, atau jika permukaan kayu yang diserut terlihat robek, ada tiga kemungkinan penyebabnya yaitu *cane* itu terlalu lama direndam (30 sampai 40 menit untuk *cane* yang sudah tua), *cane* terlalu lunak, atau pisau terlalu tumpul.

Selanjutnya masuk dalam proses *bending* sebisa mungkin membengkokkan bagian tengah sejajar supaya tidak mempengaruhi saat pemasangan pada *staple* dan saat ditiup nantinya. Ikuti panduan yang sudah ditandai menggunakan *easel* dengan pisau dan terangi bagian kulit dari *cane* ini untuk memudahkan melipat. Lipat *cane* di atas tepi pisau dan sedikit ditekan pada lipatan tengah, cara ini memudahkan dalam proses pembengkokkan karena pisau sebagai tumpuan saat melipat. Menekan *cane* hanya dibagian lipatan tengah saja, jika menekan lebih jauh ke bawah pada *cane*, bisa jadi membuat retak pada buluh bambunya. Saat pembengkokkan *cane* ini bisa dilakukan secara manual tanpa menggunakan *easel*, dengan cara tekuk kedua ujungnya dan lipat bagian tengah. Usahakan saat menekuk, posisi *cane* dalam keadaan lunak atau sehabis direndam agar saat penekukan tidak terjadi keretakan atau pecah.

Proses *shaping* ini menggunakan alat bernama *shaper*, dengan cara menekuk *cane* dengan sejajar posisi kulit bambu diluar lalu masukan *cane* ke *shaper* posisinya seperti memasang *cane* ke dalam *staple* namun di *shaper* ini letakan *cane* pada *metal shape* yang sudah berpola dan terdapat penjepit dibagian tengahnya agar *cane* tidak berpindah posisi saat dimulai proses *shaping*. Sebelum proses memasang *cane* pada *shaper*, terlebih dahulu pinggir *cane* dikurangi kira-kira 1 milimeter agar sesuai atau pas dengan *shaper* tersebut dan pastikan posisi *cane* sejajar. Atur telinga dari *shaper* dengan kuat ke permukaan yang tetap untuk menstabilkannya dan pastikan bagian lipatan tadi menempel kuat pada *shaper tip*, selalu cek



kembali bagian *cane* yang sudah dipasang dalam keadaan cahaya yang cukup untuk memastikan bagian pinggir *cane* itu lurus keatas maupun kebawah. Setelah terlihat benar semuanya, kencangkan penjepit bilah bambu dalam alat *shaper* agar kuat saat pemotongan nanti, kemudian potong bagian sisi kanan dan kiri bilah bambu untuk membentuk bagian *cane* menggunakan pisau cukur bermata tunggal atau *cutter*. Pemotongan dimulai dari atas lalu turun sesuai dengan bentuk *shaper tip* tersebut. Pastikan mengikuti kontur dari *shaper tip* tersebut dengan tekanan yang kuat dan pertahankan sudut pemotongan yang konsisten dengan sudut pemotongan sedikit miring karena menggunakan satu mata pisau. Secara umum, jika bentuknya lebar, buluh akan bergetar lebih mudah dan nadanya akan lebih kaya. Tidak ada standar dalam proses *shaping* ini, karena sangat terdapat banyak variasi yang gunanya untuk menguntungkan pemain Oboe, tapi proses *shaping* ini dapat merugikan, mempengaruhi pola titinada (*pitch*), jika dimensi dari atas, tengah atau porsi batang leher dari proses *shaping* tidak seimbang.

Masuk dalam proses *tying* atau *binding*, pertama yang dilakukan ialah kerik sedikit bagian kedua ujung *cane* tersebut yang masih utuh hingga terlihat cukup tipis sekitar 5 sampai 7 milimeter panjang kerikan dari ujung *cane* tersebut namun jangan terlalu tipis. Proses ini memberikan penampilan lebih halus saat mengikat dan bisa membantu mencegah bocor. Alat yang diperlukan dalam proses *tying* ini adalah *mandrel*, *staple*, dan tali nilon. Untuk ukuran *staple* disarankan menggunakan ukuran 47 milimeter, walaupun ada yang bervariasi sebaiknya gunakan ukuran yang lebih pendek, karena Oboe berkelas *student* tidak cocok menggunakan reed yang panjang dan akan susah untuk ditiup. Proses *tying* atau *binding* ini diawali dahulu dengan menyesuaikan *staple* dengan *mandrel*. (Kata *staple* dan *tube* sering digunakan secara bergantian oleh pembuat reed.) Setelah itu ukur antara *cane* yang sudah digabung dengan *staple*, untuk ukuran panjang reed idealnya menggunakan ukuran 70 sampai 74 milimeter, dengan memberi tanda batas maksimal pengikatan di ujung *tip staple*.

Sebelum memulai pengikatan reed, terkecuali untuk *staple* yang baru, bersihkan bagian dalamnya menggunakan sikat kecil (kuas maskara yang lurus sangat cocok untuk ini) dan sedikit air mengalir akan membantu mengeluarkan kotoran yang berada didalamnya. Pengikatan dimulai dengan mengikat tali terlebih dahulu ke penyangga yang kuat dan jangan mengikat dalam keadaan remang-remang, sebisa mungkin di bawah cahaya yang terang sama dengan keadaan saat melakukan proses *scraping*. Pengikatan dimulai dari satu sampai lima putaran ke *tip staple*, yang kemudian dilanjut turun ke arah ujung akhir *staple* hingga diikat dan diberi simpul supaya tali tidak copot kembali. Pada saat pengikatan, jepit *cane* menggunakan telunjuk dan jempol agar *cane* tidak bergeser saat proses ini dan selalu melalui pengecekan kelurusannya. Langkah selanjutnya akan menyelesaikan proses pengikatan, jadi sekarang ini adalah kesempatan terakhir untuk memastikan semuanya benar. Adapun tiga hal yang perlu dilakukan dalam pemeriksaan ini. Pertama, *cane* harus lurus bila dilihat dari segala arah. Ini seharusnya tidak condong ke satu sisi atau sisi yang lain, atau ke depan atau belakang. Selain itu, harus sejajar dengan bagian datar dari *staple*. Kedua, simpul tali harus kuat di bagian bawah. Tes hisap adalah satu-satunya cara yang benar untuk diandalkan saat pemeriksaan, dan memastikan tidak ada udara yang bisa disedot melalui dua bilah *cane* yang sudah diikat. Mencoba untuk meniup tidak sebagus tes hisap; memeriksa secara visual untuk kebocoran hampir tidak berguna. Jangan khawatir jika pada bagian *cane* bocor sedikit di dekat ujungnya; Ini akan hilang begitu *cane* dibuka. Terakhir cek kelebihan pada *cane*. Pastikan untuk melihat kedua sisi tepi bilah bambu; Satu tepi bisa diatur dengan benar sementara yang lain masih terbalik. Jika itu terjadi, satu sisi *cane* tidak bisa diubah kesisi lain, mengakibatkan ketidak stabilan struktural yang berbahaya. Jika salah satu dari tiga hal

ini terjadi, sedikit kendurkan tali dan lakukan penyesuaian. Demikian proses persiapan material pembuatan reed Oboe dan sebelum melanjutkan proses *scraping* sebaiknya reed didiamkan minimal 24 jam agar reed yang diikat tadi terbentuk dahulu atau menyatu dengan bentuk *tip staple*.

Proses *scraping* hingga sebuah reed dapat dimainkan dengan baik bukanlah sebuah proses yang sulit seperti kelihatannya namun butuh ketelitian dan kesabaran dalam pembuatan reed. Penulis akan membahas tentang proses *scraping* gaya Amerika dan konsep dasar untuk menyederhanakan pokok permasalahan dalam proses *scraping* gaya Amerika. Proses *scraping* terdiri dari pengerikan kayu pada area *tip*, *lay*, *heart* dan *back* pada reed yang kosong sehingga *cane* dapat bergetar sesuai dengan yang diinginkan. Setiap area dari empat area dasar ini dapat divariasikan menurut panjang dan ketebalan untuk menyeimbangkan dengan area lainnya. Penyesuaian akan dibutuhkan jika salah satu dari area ini tidak seimbang dengan area lainnya. Setiap gaya pengerikan seseorang pemain mempunyai bentuk dan ukuran yang berbeda-beda walaupun dengan gaya reed yang sama, begitu pula dengan gaya Amerika mempunyai bermacam-macam jenisnya, namun penulis hanya menggunakan *scraping* gaya Amerika secara umum. *Scraping* gaya Amerika ini mempunyai beberapa tahapan sebagai berikut:

1. Tahap pertama, reed yang kosong atau reed yang belum dikerik sama sekali direndam dahulu ke dalam segelas air selama kurang lebih 15 menit, dengan ketinggian air hampir mencapai ikatan reed. Tujuan dari perendaman reed ini yaitu supaya serat-serat *cane* dalam keadaan ulet dan tidak mudah sobek dan pecah saat dilakukan proses *scraping* atau menjaga kelembaban dari *cane* tersebut. Kemudian angkat reed yang tadi sudah direndam dan hilangkan air yang masuk dalam reed tersebut. Reed diukur untuk mengetahui dimana area pengerikan, tahap ini adalah *initial scraping*. Dalam penulisan ini menggunakan gaya Amerika secara umum. Ukuran panjang mula-mula yang baik digunakan adalah 70 milimeter. Jika dibutuhkan reed dengan ukuran yang berbeda untuk mendapatkan tingkatan nada yang lebih baik, dengan demikian pengukuran harus dirubah. Namun disarankan untuk pembuat reed yang baru awal menggunakan ukuran standar ini.
2. Tahap kedua, Pengerikan ini dengan cara mengerik kulit *cane* pada area *tip* hingga terbentuk *tip* dengan panjang sekitar 3 sampai 5 milimeter dengan berbentuk *tip* yang sudah berpola bentuk dari area *heart* dibagian akhirnya, di dalam kedua sisi dan diusahakan seimbang antar sisinya. Pada *tip* ini usahakan terlihat seperti turunan yang landai saat dilihat dari samping dan juga pada bagian tengah akhir dari bentuk *tip* seperti setengah bulan, fokuskan untuk membentuk pola area *heart* yang nantinya akan membentuk warna suara dari reed tersebut. Posisi dari pisau usahakan untuk lurus dan gerakan tangan jangan kaku agar saat pengerikan tidak terjadi gumpalan atau bagian *cane* yang tidak rata pengerikannya. Pembentukan *tip* ini juga sudah membentuk pola untuk area *heart* dan *lay* dengan berada di akhir dari area *tip*. Berpola dengan bentuk setiga atau meruncing pada bagian tengahnya. Setelah terbentuk kemudian potong ujung *tip* untuk membuka reed tersebut menggunakan alas pemotong dengan *cutting block*. Kemudian cek kembali dengan melihat dari samping tiap sisinya apakah seimbang atau tidak, bisa juga dengan cara diterawang dalam cahaya apakah ada sisi yang masih lebih tebal atau sudah tipis.
3. Tahap ketiga ini masukan *plaque* ke dalam rongga ujung reed tersebut dan bentuklah area *lay* dan *heart*. Saat memasukan *plaque* ini harus berhati-hati agar tidak merobek area dari *tip*

maupun reed tersebut. Proses ini menyerongkan pisau ke kanan untuk bagian kanan dan ke kiri untuk bagian kiri atau kebagian luar dari bagian tengah, begitu juga untuk sisi *cane* sebaliknya. Tujuan dari menyerongkan pisau untuk membentuk bagian *lay* dan bagian *heart* dengan bentuk *heart* seperti segitiga di bagian tengah atau meruncing dari bilah bambu tersebut disesuaikan dengan pola yang sudah dibuat saat pembuatan area *tip* tadi. Area *heart* ini bagaikan jantung dari reed tersebut maka dari itu disarankan pada bagian *heart* ini untuk tidak mengerik terlalu banyak karena dari area ini sebisa mungkin lebih tebal dari area lainnya dan jangan lupa seimbangkan pengerikan tiap sisinya. Jika diperlukan area *tip* dan *lay* dilembutkan tanpa menyentuh area *heart* pada sisi manapun, proses ini sering disebut proses *blending*. Dalam proses ini bila digabung dengan panjang dari area *tip* menjadi sekitar 8 sampai 10 milimeter. Usahakan juga di bagian tengah dibentuk seperti garis namun tidak terlalu tebal dan untuk menanggulangi supaya antar sisi bagian seimbang saat pengerikan tiap sisinya dihitung berapa kali pengerikannya, namun saat pengerikan ini usahakan dengan tekanan yang konsisten supaya seimbang di tiap sisinya. Tahap ini reed sudah bisa dibunyi dengan cara *crows* (*multi-pitched sound* atau suara bernada banyak) yaitu memasukan bagian *cane* kedalam mulut atau meniup dengan posisi ambasir yang berbeda tidak seperti biasanya saat meniup reed Oboe, melainkan meniup dengan cara memasukan reed sampai pada tali lalu ditiup supaya terjadi getaran dalam *cane* tersebut dan menghasilkan suara yang bernada, proses ini gunanya untuk mengecek apakah reed sudah seimbang atau mengecek intonasi reed tersebut. Standar untuk bunyi *crows* sendiri dengan bunyi yang bernada C, jika saat dibunyikan bernada lebih dari standar maka *tip* terlalu pendek namun jika dibunyikan bernada rendah dari standar maka *tip* terlalu panjang. Proses ini jangan menjadikan *finishing* atau akhir proses, namun hanya untuk pengecekan reed saja. Namun hal ini juga bisa terpengaruh dengan area lain dan bisa diselesaikan pada saat proses *finishing* nantinya

4. Tahap keempat, Tahap dimana membentuk area *back* dari reed tersebut dengan cara mengerik bagian ini seperti huruf W sekitar 9 sampai 11 milimeter panjangnya dari 4 sampai 5 milimeter dari ujung pengikatan atau tali tersebut, area *back* sendiri pada bagian ini sebisa mungkin lebih tipis dari area *heart*. Pengerikan area *back* dimulai dari bawah menuju area *tip* ataupun *heart*, saat proses pengerikan ini tidak terlalu mengurangi area *heart* namun hanya untuk menyeimbangkan saja. Posisikan pisau lurus tidak miring agar kerikan pada reed tidak merusak pola lainnya dan buat kerikan dengan batas pada akhir atau bisa juga dengan menandai bagian akhir area *heart* untuk menjadi akhir pengerikan pada bagian *back* dalam pengerikan ini bisa juga dengan sedikit demi sedikit mundur hingga batas akhir area *back* hal ini untuk mempermudah mendapatkan kontras pengerikan antara *back* dan *heart*. Jangan lupa untuk melanjutkan pola yang sudah dibentuk saat membuat area *heart* dan *lay* yaitu bagian tengah yang membentuk seperti garis sering disebut juga *back bone* dan bagian pinggir dari reed yang disebut *ribs*. Bentuk dari *back bone* maupun *ribs* ini akan terlihat jelas jika diterawang.
5. Tahap kelima, tidak semua reed setelah melewati tahap keempat dapat digunakan dengan baik. Beberapa permasalahan yang sering terjadi adalah *tunning*, kenyamanan ambasir saat meniup reed, warna suara, dan yang terpenting ialah intonasi. Tahap ini disebut dengan proses *finishing*. Tahap ini lebih memperhatikan kerikan reed setelah reed tiba pada tahap dimana reed akan berbunyi dan menghasilkan suara pada Oboe. Pada dasarnya pada tahap penyetelan membutuhkan kemampuan musikalitas, konsep bunyi dan kebutuhan fisik. Termasuk



menyeimbangkan faktor komponen atau area dasar dari reed agar dapat sesuai dengan keinginan dari pembuat reed Oboe tersebut.

Proses *scraping* ini harus mengenal empat karakteristik dasar reed Oboe yaitu respon, stabilitas, ketahanan dan kalitas suara. Karakteristik yang diutamakan ialah respon. Respon merupakan karakteristik yang sangat dianjurkan untuk pertama kali dibuat, karena karakteristik ini memudahkan bagi pemain Oboe untuk memainkan pasase atau melodi yang ada dengan dinamika yang ingin dimainkan. Karakteristik kedua yang sangat menunjang ialah stabilitas, guna dari karakteristik ini ialah untuk menstabilkan nada yang dibunyikan agar tidak goyah atau naik turun *pitch*nya. Karakteristik selanjutnya ketahanan, dimana karakteristik ini juga sangat menunjang untuk kekuatan dari ambasir pemain Oboe tersebut. Agar pemain bisa bertahan dengan melodi frase yang panjang, namun kendala ini bisa diatasi dengan latihan yang rutin. Karakteristik yang terakhir ialah kualitas suara, dimana karakteristik ini adalah ciri atau persoalan pribadi bagi pemain Oboe tersebut, karena tidak semua pemain Oboe harus mempunyai karakteristik yang sama. Penialain tentang kualitas suara ini juga hanya bisa dinilai oleh pemain Oboe lainnya. Karakteristik ini bisa disebut penting jika, mendapatkan keseimbangan antara nada bawah maupun nada atas. Maka dari itu lebih baik membuat reed Oboe yang berfungsi sesuai dengan ambasirnya. Respon dan keseimbangan *pitch* adalah pertimbangan yang paling penting dalam menyelesaikan reed, karena cacat pada salah satu dari ini akan membuat reed terdengar tidak kompeten.

## KESIMPULAN

Dalam pembuatan reed Oboe banyak berbagai macam gaya *scraping*, reed Oboe gaya Amerika mempunyai karakter suara yang lebih *dark* atau gelap, dapat juga mengatur *pitch* serta fokus nada lebih mudah dan mudah ditiup bagi pemain Oboe yang masih awal belajar. Alasan inilah penulis memilih gaya Amerika, untuk membagikan ilmu tentang macam *scraping* reed Oboe yang berbagai gaya dan proses untuk memudahkan reed ditiup dengan karakteristik dasar yang dapat menunjang dalam pembelajaran meniup Oboe. Pembuatan reed sendiri mempunyai tahapan yang begitu panjang juga karena dimuali dari awal yang berbentuk bambu hingga menjadi *cane* yang siap untuk proses *scraping*. Dalam proses *scraping* gaya Amerika terdapat 5 tahapan yang penting yaitu: Pertama, *inital scraping* yang mencakup perendaman reed Oboe dan penentuan area *scraping* untuk mendapatkan hasil yang baik menggunakan gaya Amerika. Kedua, pengerikan kulit *cane* dan pengerikan pada bagian ujung reed dan berakhir pada proses pemotongan ujung reed menjadi dua sisi yang terpisah membentuk bagian *tip* yang sudah bisa untuk disesuaikan saat ditiup dengan ukuran yang sudah direncanakan pada tahap pertama dan memberikan pola untuk tahap selanjutnya. Ketiga, pembuatan area *lay* dan *heart*, pada tahap ini masukan *plaque* yang aman pada ujung reed, pengerikan area *lay* dan *heart* sesuai dengan gaya Amerika, dan dilanjutkan proses *blending* pada area *tip* dan *lay* tanpa mengganggu area *heart* pada tahap ini sudah bisa ditiup untuk mengecek kestabilan dan respon dari reed tersebut dengan teknik yang dinamakan *crow* yaitu memasukan separuh reed ke dalam mulut lalu ditiup sampai berbunyi nada C. Keempat, tahap dimana proses penyeimbangan reed dengan membuat area *back* berbentuk seperti huruf W yang nantinya juga terdapat *back bone* dan *ribs*, setelah pembuatan area ini reed sebenarnya sudah dapat ditiup ke dalam Oboe namun pasti ada sesuatu hal yang kurang. Kelima, tahap ini adalah tahap sebuah reed mendapatkan proses *finishing* atau bisa juga disebut penyetulan karena bahan reed bambu *cane* mudah terpengaruh oleh faktor luar dan tali yang mengikat reed tersebut maka reed bisa berubah bentuk. Tahap ini juga sangat memerlukan

kebutuhan musikalitas, konsep bunyi dan kebutuhan fisik dari pemain agar dapat melakukan proses tersebut. Tahap-tahap diatas ini semuanya penting, karena satu rangkaian tahapan untuk mencapai hasil yang terbaik. Reed sendiri mempunyai karakteristik dasar yang bermacam-macam dan saling terhubung tiap karakteristiknya, sehingga hampir mustahil pada saat penyetulan salah satunya tanpa mempengaruhi yang lain



## DAFTAR PUSTAKA

- Baines, Anthony.1963. *Woodwind Instruments and their History*. London: Faber and Faber Limited.
- Baker, Dr Th.1895. *A Dictionary of Musical Terms*, New York: G. Schirmer
- Bate, Philip. 1956 *The Oboe And Outline Of Its Historys And Development*. New York: Philosophical Library.inc.
- June, Boyce Norma. 1976. *Making and Adjusting the Oboe Reed*, Utah
- Ledet, Ann David.1981. *Oboe Reed Style, Theory and Praticce*. Bloomington: Indiana University Press.
- Leister, Maryn.2006. *The Top 10 Oboe Reed Problems*, Batesville:MKL Reeds.
- Perdue, Robert E. (1958). *Arundo donax: Source of musical reeds and industrial cellulose. Economic Botany*, 12(4), 368-404. doi: 10.1007/BF02860024 (jurnal).
- Pilu, Roberto, Andrea Bucci, Francesco Cerino Badone dan Michela Landoni<sup>2</sup>. 2012. *Giant reed (Arundo donax L.): A weed plant or a promising energy crop?. African Journal of Biotechnology* Vol. 11(38), pp. 9163-9174
- Rennick, Young Ann Elizabeth. 2010. *Oboe reed-making pedagogy in the United State: a survey*” Iowa.
- Rees, Ann Bsc.1983. *Mengenal Alat-Alat Musik*, Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Sadie, Stanley.1984. *The New Grove Dictionary of Musical Instruments Volume Two*. New York: Macmillan Press Limited.
- Schuring, Martin.2009. *Oboe Art and Method*, New York: Oxford University Press.
- Sprengkle, Robert. 1961. *The Art Of Oboe Playing*, USA: Summy Bichard Musik.